

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARAPADA SISWI KELAS XI DI SMA
NEGERI 1 BALIGE KABUPATEN TOBA**

Zuliawati Zuliawati¹

¹Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail: zuliawatiwati@yahoo.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan kondisi dimana selnya telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Penyakit ini masih menjadi masalah besar di dunia maupun di Indonesia. Salah satu cara untuk mencegah kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI. Namun wanita yang melakukan SADARI masih rendah karena kemampuan melakukan SADARI masih kurang. Salah satu langkah awal meningkatkan kemampuan dengan melakukan pendidikan kesehatan, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan pengetahuan baru sehingga meningkatkan kemampuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap kemampuan melakukan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi-experimental* yang menggunakan rancangan *one group pre test-post test design*. Instrumen penelitian menggunakan SOP dan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Tobayang berjumlah 165 siswi dengan jumlah sampel 14 siswi dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang merupakan non probability sampling. Analisa data menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Penelitian ini menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan 71,4% siswi tidak mampu melakukan SADARI dan setelah pendidikan kesehatan 57,1% mampu melakukan SADARI dengan nilai *p value*= 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan adalah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaa Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, SADARI, Kemampuan

The Effect of Health Education About Breast Self-Examination (BSE) on Ability To Do Early Detection of Breast Cancer in Class XI Female Students at SMA Negeri 1 Balige Toba District in 2021

ABSTRACT

Breast cancer is a condition where the cells have lost their normal control and mechanism, resulting in abnormal, fast and uncontrolled growth that occurs in breast tissue. This disease is still a big problem in the world and in Indonesia. One way to prevent breast cancer is to do BSE. However, women who do BSE are still low because the ability to do BSE is still lacking. One of the first steps to improve abilities is to conduct health education, because health education can provide new knowledge so as to improve abilities. This study intend to determine the effect of health education about Breast Self-Examination (BSE) on ability to do early detection of breast cancer in class XI female students. This research is a quantitative study with a quasi-experimental research design that uses a one group pretest-posttest design. The research instrument uses SOP and observation sheets. The population in this study was class XI female students at SMA Negeri 1 Balige Toba District, totaling 165 female students with a sample of 14 female students with purposive sampling technique which is non-probability sampling. Analysis of the data using Paired Sample T-Test. This study showed that before health education 71.4% of female students were unable to do BSE and after health education 57.1% were able to do BSE with p value = 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion is there is an Effect of Health Education about Breast Self-Examination (BSE) on ability to do early detection of breast cancer in class XI Female Students at SMA Negeri 1 Balige, Toba District.

Keywords: *Health Education, BSE, Ability*

I.

I. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan kanker yang terbentuk di jaringan payudara, dimana pertumbuhan sel mengalami kehilangan pengendalian dari mekanismenormalnya, sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Sinaga & Ardayani, 2016).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta setiap tahun dan 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, 6%-nya pada Wanita Usia Subur (WUS). Di Indonesia insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, sedangkan di Sumatera Utara estimasi jumlah kasus pada tahun 2014 sebesar 2.682 kasus (Purba & Simanjuntak, 2019).

Berdasarkan data Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2011 terdapat 103 kasus kanker payudara dan pada tahun 2012 angka kejadian kanker payudara meningkat menjadi 431 kasus (Depkes, 2019).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pegawai di salah satu Rumah Sakit di daerah Kabupaten Toba mengatakan kasus terakhir kanker payudara di Rumah Sakit tersebut yaitu pada tahun 2018 dengan kondisi penderita kanker payudara stadium akhir. Hal tersebut membuktikan bahwa deteksi

dini kanker payudara sangatlah penting dilakukan agar penanganan dapat dilakukan sedini mungkin.

Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), hal ini untuk mengidentifikasi resiko terjadinya kanker payudara. Manfaat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara (Wenny, 2011 dalam Aeni & Yuhandini, 2018). Minimnya pengetahuan tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit dilakukan sehingga tidak memiliki kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin. SADARI merupakan metode yang paling efektif dan efisien untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium dini.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Balige dengan mewawancarai 10 orangerswi, 7 orang siswi (70%) mengatakan tidak mengetahui tentang pelaksanaan SADARI karena belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dan 3 orang siswi (30%) mengatakan mengetahui tentang pelaksanaan SADARI dari internet, dengan melihat video dari sosial media tetapi kurang memahami bagaimana penatalaksanaan yang benar, dan ada sebagian kecil yang mendapat sosialisasi dari sekolahnya terdahulu (sewaktu SMP). Dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu guru di SMA N 1 Balige, mengatakan belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI di SMAN 1 Balige.

Salah satu langkah awal meningkatkan kemampuan seseorang

dengan melakukan pendidikan kesehatan, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru kepada seseorang sehingga meningkatkan kemampuan seseorang, tak terkecuali pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat menurunkan angka terjadinya kanker payudara pada wanita (Permatasari & Dewi, 2013).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap kemampuan melakukan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimental semu (*Quasi-Experimental*)

menggunakan rancangan *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMA Negeri

1 Balige Kabupaten Toba dengan jumlah 165 siswi. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling* yang termasuk dalam kelompok *non probability sam*

pling didapatkan sampel sebanyak 14 siswi. Adapun kriteria inklusinya, yaitu: siswi yang sudah menstruasi, siswi yang berumur 16-17 tahun, siswi yang bersedia dan hadir pada saat

dilakukan penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah SAP, SOP dan lembar observasi. Pendidikan kesehatan dilakukan berdasarkan SAP, latihan langkah-langkah SADARI dilakukan berdasarkan SOP dengan menggunakan media phantom payudara dan lembar observasi diisioleh peneliti sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan memberi nilai pada setiap langkah-langkah SADARI yang berjumlah 8 langkah. Masing-masing langkah diberikan nilai 1= bila dilakukan, 0= bila tidak dilakukan. Dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu: sangat mampu (76- 100%), mampu (51-75%), kurang mampu (26-50%), dan tidak mampu (0-25%).

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Siswi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba Tahun 2021

Kategori	Pre test	
	F	(%)
Sangat Mampu	0	0
Mampu	0	0
Kurang Mampu	4	28,6
Tidak Mampu	10	71,4

Sumber: Data primer, 2021
Berdasarkan **Tabel 4.1**

menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan (Pre test) mayoritas responden tidak mampu berjumlah 10 siswi (71,4%) dan minoritas responden kurang mampu berjumlah 4 siswi (28,6%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Siswi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba Tahun 2021

Kategori	Pre test	
	F	(%)
Sangat Mampu	1	7,1
Mampu	8	57,1
Kurang Mampu	5	35,7
Tidak Mampu	0	0
Total	14	100

Sumber: Data primer, 2021
Berdasarkan **Tabel 4.2**

menunjukkan bahwa setelah diberikan Pendidikan Kesehatan (Post test) mayoritas responden dengan kategori mampu berjumlah 8 siswi (57,1%), dengan kategori kurang mampu berjumlah 5 siswi (37,5%) dan minoritas responden dengan kategori sangat mampu berjumlah 1 siswi (7,1%).

Tabel 4.4 Hasil Analisis Kemampuan Siswi Kelas XI Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan tentang SADARI di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba Tahun 2021

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Pre test	14	21.42	13.36	3.57	
Posttest	14	64.28	16.15	4.31	.000

SADARI pada siswi di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba dan sebagian besar dari mereka belum pernah mendengar atau pun mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah SADARI dari sumber manapun dan sebagian kecil dari mereka pernah melihat langkah-langkah SADARI dari sosial media.

Oleh karena itu, kemampuan dalam melakukan langkah-langkah SADARI masih sangat kurang. Kurangnya pengetahuan tentang SADARI dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi remaja, karena jika kanker payudara tidak dideteksi sedini mungkin dapat mengakibatkan keganasan sehingga penanganan yang tepat tidak dapat dilakukan.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, hasil post test menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan bahwa setelah diberikan Pendidikan Kesehatan (Post

test) mayoritas responden 57,1% mampu dan minoritas responden 7,1% sangat mampu untuk melakukan langkah-langkah SADARI. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan rata-rata nilai kemampuan siswi dalam melakukan langkah-langkah SADARI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan masih sangat sedikit yang mengetahui pendidikan kesehatan tentang SADARI dan merupakan pengetahuan baru bagisiswi di SMA Negeri 1 Balige sehingga meningkatkan minat siswi dan membuat siswi termotivasi untuk mempelajari serta memahami langkah-langkah dalam SADARI.

Dengan tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan maka seseorang tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan informasi tersebut. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan motivasi pada siswi di dalam melakukan deteksi kanker payudara secara dini.

Berdasarkan hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima yaitu ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Purba & Simanjuntak (2019),

bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan nilai $p(0.000)$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 14 responden yaitu siswi kelas XI menunjukkan bahwa kemampuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden dengan kategori tidak mampu berjumlah 10 responden (71,4%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden dengan kategori mampu berjumlah 8 responden (57,1%).

Hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* hasil rata-rata yang diperoleh dari nilai rata-rata pre test (sebelum diberikan pendidikan kesehatan) adalah 21,42 dengan SD 13,36, sedangkan hasil rata-rata yang diperoleh dari nilai post test (setelah diberikan pendidikan kesehatan) adalah 64,28 dengan SD 16,15. Pada mean terjadi peningkatan 42,86, yang berarti bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pre test dan post secara statistik. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bale *et al.*, (2017) yang mengatakan bahwa terjadi perubahan kemampuan melakukan SADARI sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan hasil analisis diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan

SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja di asrama putri keperawatan UNITRI tahun 2017.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap kemampuan melakukan deteksi dini kanker payudara dengan membandingkannya kemampuan remaja putri yang berpendidikan dan tidak berpendidikan.

Daftar Pustaka

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Bale, S *et al.* (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan n SADARI terhadap Kemampuan Melakukan SADARI pada Remaja di Asrama Putri Keperawatan PSIK UNITRI Malang. *Jurnal Keperawatan*.
- Permatasari, Dewi. (2013). Efektivitas Penyuluhan SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri Di Kecamatan

Pontianak Barat. Jurnal
Universitas Tanjung Pura.

Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H.
(2019). Efektivitas Pendidikan
Kesehatan Sadari terhadap
Peningkatan Pengetahuan dan
Sikap Wus tentang Deteksi
Dini Kanker Payudara. Jurnal
Bidan Komunitas, 2(3), 160-
166.

Sinaga, C. F., & Ardayani, T.
(2016). Deteksi Dini Kanker
Payudara Melalui Periksa
Payudara Sendiri Di Sma
Pasundan 8 Bandung Tahun
2016. Kartika- Jurnal Ilmiah
Farmasi, 4(1), 16-19.